



**UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**RAHMAD HASIBUAN**  
NIM. 14 20 100 157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

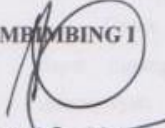
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

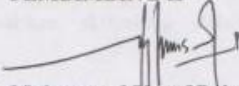
**RAHMAD HASIBUAN  
NIM: 14 210 0157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Anhar, M.A.**  
NIP. 19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.**  
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi a.n Padangsidimpuan, 09 Oktober 2018

RAHMAD HASIBUAN Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

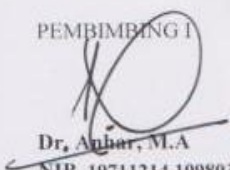
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **RAHMAD HASIBUAN** yang berjudul: **UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

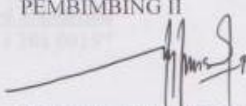
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

NIP. 19740527 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Hasibuan  
NIM : 14 201 00157  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018

Pembuatpernyataan,



**Rahmad Hasibuan**  
NIM. 14 201 00157

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RAHMAD HASIBUAN  
NIM : 14 201 00157  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA  
DIDIK DI PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018  
Saya yang menyatakan,



RAHMAD HASIBUAN  
NIM. 14 201 00157



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAD HASIBUAN  
NIM : 14 201 00157  
Jurusan : PAI - 4 (Empat)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2018  
Yang menyatakan



RAHMAD HASIBUAN  
NIM. 14 201 00157

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Rahmad Hasibuan  
NIM : 14 201 00157  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di  
Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang  
Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua,

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Muhammad Yusuf Pulungan M.A  
NIP.19740527 199903 1 003

Anggota

Muhammad Yusuf Pulungan M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

Dr. H. Alchiril Pang, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 09 Oktober 2018  
Pukul : 13.30 s.d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 73, 25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35  
Predikat : Cukup/Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI PONPES AL-MUKHTARIYAH  
NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK  
TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA

**Nama** : RAHMAD HASIBUAN  
**NIM** : 14 201 00157  
**Fakultas/Jurusan** : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam ilmu pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018  
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2002



## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr, Anhar, M.A sebagai Pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. H. Abdul Azis Siregar, S.Pd.I Pimpinan Sekolah Al-Mukhatriyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Ali Gaga Hasibuan ) dan Ibunda tercinta (Masdalipa Harahap) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abanganda (Heri Yanto Hasibuan, Bahran Hasibuan), Kakaanda (Nur hamidah Hasibuan, Nur Hotimah Hasibuan) Adinda penulis (Nur Jannah Hasibuan) , yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa lokal PAI-4 terkhusus kepada (Timbul Hanaehan Simatupang, S.Pd, Rahman Hakim Lubis, S.Pd, Abdul Hadi Nasution, S.Pd, Dasir Harahap, S.Pd, Mahmud Siregar, S.Pd, Nur Halimah Hasibuan, S.Pd, Nur Habibah Harahap, S.Pd, Sakinah Tunmardiyah Hasibuan, S.Pd, Mislal Hasana Daulay, S.Pd,

Nur Hasifah Hasibuan, S.Pd, dan Hamidah Syukriana, S.Pd yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Hasian Nalagu Pardede, S.Pd, Sartika Yuli, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan 09 Oktober 2018

Penulis

**RAHMAD HASIBUAN**  
**NIM:1420100157**

## ABSTRAK

**Nama : RAHMAD HASIBUAN**  
**Nim : 14 201 00157**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4**  
**Judul : Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**

Skripsi ini membahas upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik. studi pendahuluan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sisi akhlak yang buruk misalnya: ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antara sesama peserta didik, merusak fasilitas sekolah, absen tanpa keterangan, dan di dalam lingkungan keluarga kurangnya perhatian orangtua tentang tingkah laku anaknya, sehingga diharapkan semua guru mampu untuk mengatasi dengan berbagai cara seperti melalui nasehat, arahan dan perhatian guru di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk Akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk Akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang diajukan dengan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi dan wawancara, dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam membentuk akhlak peserta didik semua guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut: Upaya membentuk akhlak peserta didik, melalui contoh keteladanan bagi peserta didik, sebagai contoh pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman dan nasehat. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlak peserta didik agar lebih menjadi lebih baik.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Guru .....	11
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	12
C. Syarat-syarat Seorang Guru .....	13
D. Sifat Seorang Guru .....	14
E. Pengertian Akhlak .....	17
F. Macam-macam Akhlak .....	20
G. Teknik Pembentukan Akhlak .....	23
H. Upaya Guru Membentuk Akhlak .....	26
I. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	34



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>36</b>
<b>1. Sejarah Berdirinya Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu.....</b>	<b>36</b>
<b>2. Visi dan Misi Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu .....</b>	<b>40</b>
<b>3. Sarana dan Prasarana Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu .....</b>	<b>41</b>
<b>4. Keadaan Guru Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu.....</b>	<b>43</b>
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>44</b>
<b>1. Keadaan Akhlak Peserta didik.....</b>	<b>44</b>
<b>2. Upaya-upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>60</b>

## **BAB V PENUTUPAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya anak adalah amanah Allah SWT yang dipercayakan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanah tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang salih dan salihah. Setiap orangtua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiah Darajad bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan tingkah laku, sikap, tabiat, watak yang tolak ukurannya adalah Al-Qur'an dan Hadis. Apabila sikap dan perbuatan seseorang itu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatannya dikategorikan kepada akhlak terpuji atau *mahmudah*. Apabila sesuatu perbuatan itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis maka perbuatan atau sikap tersebut dikategorikan kepada akhlak tercela atau *mazmumah*.

Akhlak merupakan suatu alat untuk melakukan suatu hubungan, baik hubungan yang dilaksanakan secara vertikal yakni hubungan kepada Allah dalam artian melaksanakan segala apa yang diperintahkanNya dan menjauhkan segala apa yang dilarangNya maupun hubungan yang dilaksanakan secara horizontal, artinya hubungan yang dilakukan manusia dengan manusia (*muamalah*) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajad, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 72.

Akhlak memiliki posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadis Rasulullah yakni:

عن أبي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW berkata: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.<sup>2</sup>

Dari paparan hadis di atas menurut penulis, bahwasanya Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yakni visi dan misi Rasulullah SAW yang paling utama adalah penyempurnaan akhlak dan moral manusia. Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus, masyarakat kota Makkah terkenal dengan jahiliyahnya dan zaman itu disebut dengan zaman jahiliyah. Karena pada saat itu sikap dan akhlak penduduk kota Makkah sangat bengis dan kejam. Seperti mengubur anak perempuan yang baru dilahirkan hidup-hidup, karena mereka beralasan perempuan itu sangat lemah dan tidak bisa berperang. Berjudi, berzina, menggunjing, minum-minum khamar, memperlakukan budak secara tidak manusiawi, dan lain sebagainya. Jadi dari hal inilah yang menjadi visi dan misi utama Rasulullah Saw diutus ke dunia ini yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan membuat suatu peraturan hidup yang layak di kalangan semua umat, di samping menyebarluaskan agama Islam diseluruh penjuru dunia. Yang sampai saat ini dapat dirasakan oleh umat manusia.

Akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama Islam. Karena itu, Nabi Muhammad SAW berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh ummatnya serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi

---

<sup>2</sup>Muhammad bin Salamah Bin Ja' far Abu Abdullah Al-Kosha'I, *Musnad Shihab; Jilid II* (Beritut:Muassisah Al-Risalah, 1986) hlm. 192.

yang mulia dan menjadi umat yang beradab. Sehingga manusia mampu menempati posisi yang mulia disisi Allah SWT.

Mengingat beratnya tugas guru, khususnya yang berkiprah di lingkungan sekolah, maka guru harus memiliki kemampuan dalam pembekalan yang cukup matang, baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Karena sistem pendidikan di sekolah mencakup seluruh aspek kognitif, apektif, psikomotorik. Fenomena ini memberikan keyakinan bahwa guru di sekolah dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berakhlakul-karimah yang di dasarkan kepada komitmen ke-Islaman. Di samping harus memiliki kemampuan propesional di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak-gerik guru ataupun penampilan busana muslim maupun siswanya dalam berpakaian rapi, guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik, yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Allah, serta memiliki potensi batiniyah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Allah.
2. Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT.
3. Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.
4. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukan.<sup>3</sup>

Jadi, melihat gambaran di atas lebih jelaslah bahwa guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk akhlak peserta didik. Kerena dengan menerapkan akhlak yang baik, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah insya Allah akan membiasakan akhlak siswa dapat terjaga.

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Perspektif tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.47.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Guru memberikan pendidikan secara langsung yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan mamfaat dan bahaya-bahaya sesuatu. Guru menuntun mereka kepada akhlak yang baik, mendorong anak didik agar memiliki akhlak mulia. Untuk itu secara tidak langsung guru memberi sugesti, dan memberikan contoh yang mengandung hikmah kepada anak didik dan memberikan nasehat-nasehat serta berita-berita berharga. Guru mensugestikan beberapa contoh akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar jujur dalam menepati janji, adil dalam menimbang, begitu juga dengan sifat suka berterus terang berani dan ikhlas.

Tugas guru dalam mendidik anak sebagai berikut:

1. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak kearah kedewasaan.
2. Guru sebagai penghubung antara Sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup, bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat. Dalam hal ini siswa dilatih dan dibiasakan di Sekolah dibawah pengawasan guru.
3. Guru sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan lancar bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
4. Guru sebagai pekerja yang memimpin, serta mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan masalah.
5. Membina keperibadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-citanya<sup>4</sup>

Seorang guru agama di sekolah mempunyai tugas yang tidak ringan, karena ia harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa oleh anak dari lingkungan masing-masing. Maka dari itu seharusnya seorang guru agama mengetahui ciri-ciri perkembangan jiwa anak (yang menguasai ilmu jiwa anak atau ilmu jiwa perkembangan) agar dia dapat melaksanakan pendidikan agama dengan cara yang sesuai dan serasi dengan perkembangan jiwa anak yang sedang dihadapinya. Guru agama di samping melaksanakan tugas mengajar.Ia juga dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik,

---

<sup>4</sup>Rostiyah N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta:Bina Aksara, 1982), hlm. 32-33.



iamembantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat bahwa akhlak siswa Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu dalam bertingkah laku dan bertutur kata masih sangat rendah. Hal ini biasa dilihat dari bertutur cara kata siswa, seperti ketika berada di lingkungan sekolah mereka masih mengucapkan kata-kata yang tidak baik, Di sisi lain saat berjumpa dengan gurunya tidak mengucapkan salam, hal lain ketika hendak permisi keluarpun belum diijinkan gurunya sudah duluan keluar, bahkan dalam proses pembelajaran siswa tidak memperdulikan terhadap apa yang diajarkan gurunya sehingga guru yang ada di sekolah itu harus sabar menghadapi tingkah laku muridnya yang kurang baik.<sup>5</sup>

Data yang diperoleh peneliti setelah melalui observasi di sekolah tersebut, bahwa upaya yang dilakukan guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik untuk lebih baik lagi, maka semua guru berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara seperti: memberikan contoh teladan, pembiasaan, memberikan hukuman, nasehat dan arahan kepada peserta didik.

Dengan demikian, biasa dikatakan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah tersebut dalam berbagai upaya yang dilakukan. Karena guru-guru sudah membina, menerapkan, mengasuh, membimbing, dan mengajar serta sebagai contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya di sekolah. Seharusnya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang sudah dipelajarinya baik dari segi sopan santun, tingkah laku maupun perkataan dan perbuatan.

---

<sup>5</sup>Hasil observasi, di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 3 Agustus 2017.

Fakta yang diperoleh peneliti setelah melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut, bahwa upaya yang dilakukan guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik sudah sering diterapkan terutama dalam bertutur kata, dengan demikian, biasa dikatakan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Padahal guru sudah membina, menerapkan, mengasuh, membimbing, dan mengajar serta sebagai contoh tauladan yang baik bagi peserta didik. Seharusnya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang sudah dipelajarinya baik dari segi sopan santun, tingkah laku maupun perkataan dan perbuatan.<sup>6</sup>

Realitas ini dibenarkan oleh Rosmina Safitri Siregar. Ia mengatakan bahwa akhlak peserta didik (siswa) mulai berkurang sejak era globalisasi ini di antaranya, tidak memiliki akhlak yang sopan terhadap gurunya dan tidak mau mengamalkan pelajaran yang diajarkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, contohnya, ketika hendak keluar kelas peserta didik tidak memisi kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas, dan tanpa ada ijin dari guru tersebut mereka langsung keluar, ketika berjumpa dengan guru mereka tidak memberi salam, dan ketika hendak mengadakan kebersihan sebagian siswa hanya main-main di lapangan tidak ikut serta membantu kawan-kawan lainnya. Dalam proses belajar mengajar pun peserta didik atau siswa tidak memperdulikan apa yang diajarkan guru, umpamanya ada sebagian siswa dalam kegiatan proses belajar makan-makan kerupuk atau jajanan di ruangan, dan sebagian lagi ada siswa ketika belajar memisi untuk membeli jajanan di kantin sekolah sehingga membuat mereka lalai dalam pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil observasi, di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>7</sup>Rosmina Safitri. Guru Agama Islam Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, *Wawancara* di Ruang Kelas II Aliyah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 3 Agustus 2017.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik diponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengantisipasi akhlak peserta didik yang kurang baik

#### **E. Batasan Istilah**

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>8</sup> Upaya yang dimaksud penulis di sini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti.<sup>9</sup> Sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (*mahmudah*) dan perbuatan yang tercela (*mazmumah*) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>10</sup> Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disoroti oleh jiwa iman yang dimiliki oleh setiap individu dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

---

<sup>8</sup>Tim penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi-ke-2*, (jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm 1250.

<sup>9</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004), hlm. 109.

<sup>10</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din* (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

3. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan bangsa.<sup>11</sup>
4. Peserta didik (anak didik) adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar, sebab dengan uraian di atas bahwa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>12</sup>
5. MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan batasan istilah di atas yang dimaksud dengan upaya guru membentuk akhlak peserta didik di MAS Al-Mukhtariyah Nagasaribu berdasarkan hal berikut:

- a. Usaha yang dilakukan oleh seorang untuk memecahkan suatu persoalan, atau mencari jalan keluar.
- b. Seorang guru harus menanamkan sifat yang baik dan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan (*mahmudah*) dan menghindari perbuatan yang tercela (*mazmumah*) dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pemikiran.
- c. Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut serta berperan untuk pembentukan sumberdaya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan bangsa.

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 125.

<sup>12</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 70.



- d. Peserta didik adalah sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin menjadi secara optimal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi lima bab. Bagian pendahuluan merupakan bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Landasan teori yang merupakan bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian guru. Tentang tugas dan tanggung jawab guru, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, metode pendidikan dan pembentukan akhlak, teknik (upaya) pembentukan akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajaran. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru yang lebih baik banyak lagi seperti *al-alim* atau *al-mu'allim* yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ ahli pendidikan untuk menunjukkan pada hati guru<sup>1</sup>

Guru menurut UU RI No. 14 Bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Al-Ghajali menyatakan oleh Zainuddin bahwa istilah pendidikan berasal dari kata *al-muallimin* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddin* (pendidik) dan *al-waalid* (orang tua).

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.<sup>3</sup>

Guru adalah seseorang yang bekerja pada lembaga pendidikan formal yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghajali"* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), hlm. 41.

<sup>2</sup>UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), hlm. 1.

<sup>3</sup>Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghajali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

mengevaluasi peserta didik kearah yang lebih baik artinya mencetak manusia yang berkarakter baik atau insan kamil baik dari segi efektif, kognitif maupun psikomotoriknya, dengan bekal peserta didik mampu menjalani kehidupannya dengan baik, artinya kehidupan antara dunia dan akhirat bisa peserta didik seimbangkan.

## **B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah tugas guru adalah:Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.Tugas guru sebagai pengajar, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>5</sup>

Menurut Roestiyah N. K., dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara yakni pancasila.

---

<sup>4</sup>UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), hlm. 1.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang- undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insigh*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing.
6. Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak- anak.<sup>6</sup>

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>7</sup>

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orangtua masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orangtua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orangtua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas.

### **C. Syarat- Syarat Menjadi Guru Yang Baik**

Syarat-syarat guru menurut Ngalim Purwanto untuk menjadi guru atau pendidik sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 38-39.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 35-36.

- 1) Berijazah atau latar belakang pendidikan guru.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Taqwa kepada tuhan yang Maha Esa.
- 4) Berkelakuan baik.
- 5) Bertanggung jawab.
- 6) Berjiwa nasional.<sup>8</sup>

Sedang syarat yang berkaitan professional, guru sebagai pendidikan dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum D-IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, professional dan social).<sup>9</sup> Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidikan setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi (SK) yang diterapkan standar nasional pendidikan (SNP). Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berintraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

#### **D. Sifat-Sifat Guru**

guru yang dapat disertai tugas mengajarkan adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akal nya, juga guru yang baik akh lak nya dan kuat fikirannya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat

---

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 139.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005), cet. 1, hlm. 68.



memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para siswanya dan dengan kuat pisikinya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan siswanya. Selain bersifat-sifat umum yang dimiliki guru sebagaimana disebutkan diatas, menurut Al-Ghajali seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu sebagai Abudin Nata mengutip dari kitab Al-Ghajali adalah.

Pertama, kalau praktek mengajar dan penyuluhan sebagai keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai pentingnya karena akan dapat menimbulkan rasa tentram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini dapat mendorong muridnya untuk menguasai ilmu yang di ajarkan oleh gurunya.<sup>10</sup>

Kedua, guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan muridnya. Guru tidak boleh membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelumnya muridnya itu menguasai pelajaran sebelumnya. Guru juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa pringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ketiga, dalam kegiatan mengajar guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus, dan tidak menggunakan kekerasan, cacian makian dan sebagainya. Dalam hal ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarluaskan kesalahan murid didepan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid memiliki jiwa keker, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Jika ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran dengan baik.

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam "Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam"* (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2001), hlm.96.

Keempat, guru yang baik harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual, dan memperlakukan sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu. Guru harus mengetahui sampai mana tingkat pemahaman muridnya, yaitu supaya memudahkan bagi murid dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.<sup>11</sup>

Kelima, guru yang baik menurut Al-Ghajali adalah guru yang disamping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat, dan kewajiban dan kecerdasan muridnya, sesuai dengan tingkat perbedaan usianya. Murid yang kemampuannya kurang, hendaknya seorang guru jangan mengajarkan hal-hal yang rumit sekalipun guru itu menguasainya. Jika hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka dapat menimbulkan rasa kurang senang kepada guru, gelisah atau ragu-ragu.

Keenam, guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip yang diucapkan, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Dalam hal ini Al-Ghajali mengingatkan agar guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebab jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru akan kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang akhirnya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk lagi kepada muridnya.<sup>12</sup>

Dari sifat guru yang telah disebutkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mengajarkan pelajaran secara sistematis, yaitu tidak mengajarkan pelajaran yang sebelumnya dapat dikuasai oleh siswa, dan memahami tingkat perbedaan kemampuan tingkat intelektual siswa, baik mengenai bakat maupun tabiat siswa. Kemudian bersikap simpatik, tidak

---

<sup>11</sup>*Ibid., hlm. 97.*

<sup>12</sup>*Ibid., hlm. 98-99.*

menggunakan cara kekerasan dalam mengajar, serta menjadi panutan dan teladan bagi para siswanya, karena sifat-sifat yang seperti ini adalah sesuai dengan tuntunan masyarakat.

## **E. Pengertian Akhlak**

Kata ‘‘akhlak’’ berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *kholiqun* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Amin yang dikutip dalam buku Hamjah Ya’qub merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>14</sup>

Sifat itu lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan yang dikatakan oleh Amin bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan.

Karenanya akhlak secara bahasa bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Akhlak

---

<sup>13</sup>Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 109-110.

<sup>14</sup>Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 12.

atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya.<sup>15</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip dalam buku Asmaran menerangkan bahwa berakhlak baik atau berakhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya, dan mencintainya.<sup>16</sup>

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah pada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari ajaran agama Islam itu sendiri.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral, yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dari sana timbul akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaknya, bila ia terlanjur salah.

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198-199.

<sup>16</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 206.

Islam sangat mementingkan pendidikan rohani dan membersihkan jiwa dan kedengkian, penipuan, kemunafikan dan buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab. Jiwa yang kokoh tidak mungkin dicapai kecuali dengan takut kepada Allah SWT. Yaitu dengan menanamkan aqidah yang benar dan pendidikan akhlak.<sup>17</sup> Guru harus mengetahui bahwa mendidik anak di Sekolah Dasar harus dimulai dengan menegakkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memperbaiki pengaruh luar yang tidak baik, mungkin telah mempengaruhi jiwanya. Guru harus membimbing agar si anak berakhlak dengan akhlak yang baik sejak kecil. Contoh teladan yang baik memberi pengaruh yang besar terhadap pendidikan akhlak, karena meniru adalah salah satu sifat anak-anak. Tingkah laku guru sangat besar pengaruhnya dalam jiwa anak-anak

Orang berbuat dalam rangka hubungannya dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan binatang, dengan makhluk lainnya. Berarti muara pendidikan Islam adalah akhlak yang baik. Al-Ghazali menawarkan keutamaan rohaniah bisa dicapai dengan tertanamnya akhlak yang baik (*husn al-khuluk*), yang mencakup kebijaksanaan, keberanian, lapang dada, dan keadilan.<sup>18</sup>

Pelajaran akhlak bertujuan mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang buruk agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang jahat sehingga terciptalah tata tertib pergaulan di masyarakat, dimana tidak ada benci-membenci. Akhlak bertujuan menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, manusia dan lingkungan.

Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

1. Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan taqwa. Untuk ini perlu pendidikan agama.

---

<sup>17</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dkk, *Metodologi Pengajaran pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, 1985), hlm. 196.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

## **F. Macam-Macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yakni:

### 1). Akhlak *mahmudah* (terpuji)

Akhlak *mahmudah* tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak *mahmudah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukan lah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindakan tanduk manusiawi yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang dibenarkan oleh agama Allah dan Rasul-nya.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut penulis sendiri akhlak *mahmudah* atau terpuji adalah sesuatu perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan anjuran Allah SWT dan Rasul-nya yakni apa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW dan perbuatan itu di benarkan dan diterima oleh masyarakat luas dan perbuatan itu sudah menjadi kebiasaannya tau kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa macam akhlak *mahmudah* atau terpuji yang disesuaikan dengan sikap dan sifat guru yang baik yaitu sebagai berikut

- a) Adil (tidak membedakan dan pilih kasih)
- b) Disiplin (tepat waktu)

---

<sup>19</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

- c) Menyayangi siswa-siswanya
- d) Sabar ketika menghadapi siswa-siswanya
- e) Penggembira
- f) Bersikap baik terhadap guru-guru lain
- g) Bersikap baik terhadap atasan (kepala sekolah)
- h) Benar-benar menguasai mata pelajaran
- i) Berpakaian yang baik
- j) Senantiasa mengucapkan dan menjawab salam.

## 2.) akhlak *mazmumah* (tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan tingkah laku kejahatan. Akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak *mazmumah*. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan bathin.<sup>20</sup>

Ada beberapa macam akhlak *mazmumah* atau tercelah yakni:

### 1). Buruk sangka (suuzhan)

Buruk sangka adalah merupakan suatu perbuatan yang timbulnya dari lidah, tidak ada buruk sangka terhadap seseorang, jika lidah tidak bicara/ mengata ngatai. Sesungguhnya prasangka buruk terhadap seorang muslim disertai dengan fakta yang benar merupakan kenderaan melalui jalan yang kasar dan aib, serta dapat menjadi wabah kemaralatan masyarakat Islam. Prasangka buruk bukanlah suatu dosa bila hanya bisikan hati sesaat dalam jiwa manusia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Abdulah Syafar, *Syamil Al-Qur'an Miracle The Reference* (Bandung: sigma Puplicing, 2010), hlm. 197-198.

<sup>21</sup> Al-Ghazali, *bahaya lidah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.21.

Prasangka dihasilkan dari perbuatan dan perkataan seseorang atau gerak gerik orang yang mendapat tuduhan tertentu dari orang lain. Biasanya prasangka timbul bila seorang berada dalam situasi yang sulit. Secara psikologis prasangka dapat melahirkan kecenderungan hati untuk menuduh orang lain yang menganggap jelek diri kita. Oleh karena itu Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Dari Abu hurairah bahwasanya rasulullah SAW bersabda: hendaklah kamu menjauhkan dari sangkaan” karena sesungguhnya sangkaan itu omongan yang paling berdusta. (HR. Bukhari)<sup>22</sup>

Sering kita melihat orang yang menuduh orang lain jelek, dan berusaha untuk mengintai orang lain tanpa hak, setelah meneliti dan menemukan suatu kesimpulan dia *berghibah* (membicarakan kejelekan ) terhadap saudaranya yang muslim. Orang berbuat seperti itu sama saja dengan melakukan tiga dosa, yaitu dosa karena berprasangka, dosa yang menyelidiki kejelekan orang lain, dan dosa dari membicarakan kejelekan orang lain,. Begitulah prasangka jelek itu akan menarik manusia berbuat dosa lebih banyak.

#### 1.) Takabur dan Tasahud

Takabur artinya; sombong, congkak atau merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain, baik kedudukan, keturunan, kebagusan, petunjuk, dan lain-lain.

Takabur itu terbagi dua macam yaitu:

- a) Takabur batin: yang merupakan pekertian didalam hati
- b) Takabur lahir: yang merupakan kelakuan-kelakuan yang keluar dari anggota badan, kelakuan-kelakuan ini amat banyak sekali bentuknya dan oleh karena itu sukar untuk dihitung dan diperinci satu persatu

#### 2.) Membuka aib orang lain

*Ghibah/* mengunjing adalah merupakan suatu perbuatan tercela yang timbulnya dari lidah. Ghibah dengan buruk sangka adalah suatu perbuatan yang hampir-hampir sama, hanya ada perbedaan sedikit. Ghibah (mengunjing) membicarakan kejelekan orang belakang orangnya.

#### 3.) Boros

Pada hakikatnya sesungguhnya harta benda itu adalah merupakan nikmat yang besar dari Allah SWT. Karena itu berlaku boros dan berroyal dengan harta itu

---

<sup>22</sup> Imam Nawawi, *Riyathus Sahalin*, Terj. Ahmad sunarto (Jakarta: pustaka Imani, 1999), hlm 190.



hukumnya haram sebab ada nash yang mencegah hal itu. Demikian juga dihukumi dengan haram kikir membelanjakan harta benda; sebaik-baik penggunaan harta yaitu secara pertengahan dan sedang-sedang, tidak berlebih-lebihan dan berlaku kikir.

Boros/ royal terhadap benda yaitu penggunaan harta benda secara berlebihan tanpa ada mamfaatnya yang baik untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrawi, sehingga kemamfaat, misalnya membuang harta kedalam lautan/ membakarnya kedalam api, tidak memetik buah-buahan yang telah masak di pohon sehingga ia menjadi busuk/ rusak dan tidak bias diambil kemamfaatannya<sup>23</sup>

## **G. Teknik (Upaya) Pembentukan Akhlak**

Teknik atau upaya yang biasa dilakukan untuk membentuk akhlak melalui pendidikan yaitu:

### 1. Mengefektifkan pendidikan akhlak

#### a. Pendidikan akhlak dalam keluarga

Pendidikan yang merupakan upaya dari orang tua terutama dilingkungan keluarga betul-betul harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kerana menyangkut masa depan anak-anak. Hal ini tidak berarti masa depan anak ada pada orangtua, tetapi tidak terlepas dari berbagai macam eksternal yang selalu tumbuh berkembang dan hal ini sangat besar pengaruhnya pada pola pikir serta perilaku anak. Pola pikir perbuatan anak juga tidak terlepas dari kuasa, karsa yang maha kuasa Allah SWT.<sup>24</sup>

Penanaman nilai-nilai diperoleh anak lewat rumahtangga. Apabila penanaman nilai-nilai baik itu berhasil dengan baik di rumah tangga, maka akan sangat terbuka peluang bagi terbentuknya kepribadian baik bagi anak. Dan demikian pula sebaliknya apabila penanaman nilai-nilai kurang baik di rumah tangga maka kepribadian anak juga akan kurang baik.

Diasumsikan saat sekarang ini pendidikan akhlak di rumah tangga lemah. Adapun faktor penyebabnya adalah lemahnya pengetahuan orangtua terhadap pendidikan akhlak

<sup>23</sup>Anwar Mas'ari, *Ahlaq al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 228.

<sup>24</sup>Tadjab, et al, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam), karya Aditama, Surabaya, 1996, hlm. 194.

anak dan kesibukan orangtua bekerja berakibat pendidikan akhlak anak terabaikan oleh karena pendidikan anak hanya diserahkan kepada pembantu rumahtangga orang lain.

Untuk itu perlu ditata dan dibangun basis pendidikan keluarga, yang dimulai dari pemahaman dan pengalaman konsep-konsep pendidikan keluarga. Ceramah-ceramah keagamaan yang diikuti oleh ibu rumahtangga dalam bentuk majelis ta'lim dan perlu diberi muatan pendidikan keluarga. Dengan bekal pendidikan agama yang dimiliki, ibu rumahtangga akan menanamkan pendidikan akhlak kepada anaknya sejak dini sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang mengandung nilai akhlak yang baik.

#### b. Pendidikan anak di sekolah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah-lakunya). Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik, artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam dan bentuk batin ini hendaknya terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan agar orang atau anak berakhlak baik atau terpuji menurut ajaran agama Islam.<sup>25</sup>

Setelah dilaksanakan pendidikan agama di sekolah lebih dari setengah abad yang lalu dirasakan adanya permasalahan. Permasalahan yang paling mendasar adalah pendidikan agama yang seharusnya dilaksanakan mengisi tiga ranah secara seimbang yaitu ilmu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan perilaku (*psikomotorik*).

Ternyata yang paling banyak dilakukan adalah pengisian kognitif peserta didik. Padahal untuk membentuk akhlakul-karimah posisi yang lebih diutamakan adalah penanaman sikap (*afektif*). Berbagai cara dilakukan guru-guru untuk mengarahkan

---

<sup>25</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 70.

pendidikan kepada pembentukan sikap tersebut baik dari segi metode, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

c. Pendidikan akhlak di masyarakat

Tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun non formal sangat dominan peranannya di tengah-tengah masyarakat guna terbentuknya akhlak mulia. Upaya mereka sangat diharapkan untuk memberikan perhatian yang serius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak generasi muda. Banyak sekali kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilahirkan guna terwujudnya akhlak terpuji bagi generasi muda yaitu:

1. Remaja mesjid
2. Pesantren kilat
3. Sangar- sangar Remaja Islam
4. Organisasi pemuda. Pelajar Remaja Islam

2. Membendung hal-hal yang merusak akhlak

Banyak faktor yang menyebabkan kerusakan akhlak generasi muda, di samping faktor melemahnya pendidikan agama dan akhlak, juga disebabkan oleh karena masuknya arus budaya yang merusak mental mereka. Arus globalisasi, informasi dan komunikasi yang sedang melanda dunia saat sekarang ini tidak lepas dari membawa dampak negatif.<sup>26</sup>

Berkenaan dengan itu, maka sejauh yang mungkin dapat dihindarkan dari generasi muda sangat diharapkan supaya tidak mempengaruhi mereka. Dalam hal ini dibutuhkan penegakan peraturan-peraturan yang lebih ketat.

Islam menginginkan sesuatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga

---

<sup>26</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2004), hlm. 233-236.

sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Akhlak yang diajarkan dalam Islam bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusia, maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

1. Menumbuh kembangkan dorongsn dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan tanpa paksaan.
4. Pembiasaan dan pergaulan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji,kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
5. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada diri manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan<sup>27</sup>

Ada bermacam-macam teknik (cara) membentuk akhlak yang dijelaskan dalam Islam seperti: shalat, mengajak orang lain untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasihat yang baik, ajakan pada kebaikan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya. Pembentukan akhlak pada anak dimulai dari keluarga, begitu juga dalam pembentukan ketaatan beribadah anak, anak yang masih kecil, kegiatan ibadah, yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian agama belum dapat dipahaminya. Anak-anak suka melakukan shalat meniru orangtuanya itu.

## **H. Upaya Guru Membentuk Akhlak**

Adapun upaya atau strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Zakiah Darajat, *OP-Cit.* hlm. 56.

<sup>28</sup>Syaikh Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 107.

- a. Menempatkan anak sebagai subjek pembinaan, bukan semata-mata objek binaan yang perlu dicekoki dengan seperangkat nilai dan tidak menyentuh terhadap realitas pendidikan yang dialami anak sehari-hari.
- b. Pembinaan yang bermula dari guru itu sendiri.

Guru sebagai Pembina haruslah menghiasi dirinya sendiri dengan akhlak terpuji atau akhlakul karimah. Kerena pergaulan keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan. Guru merupakan teladan yang diikuti oleh orang yang hidup bersama memperhatikan tingkah laku dan prilakunya, hendaknya dia bercermin pada prilaku dirinya, sebelum melontarkan nasehat dan saran agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga suruan untuk membangun akhlak anak dapat diterima. Dalam usaha sekolah dan membina perilaku siswanya perlu diadakan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan sekolah dengan orangtua.

- c. Kerja sama sekolah dan masyarakat.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada peran individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam-macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi, dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Hasil penelitian menunjukkan, betapa pentingnya dan perlunya program sekolah selalu menghayati adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.<sup>29</sup>Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul dalam kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut. Tujuan pokok kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 108.

untuk memungkinkan orangtua dan pihak sekolah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah.

d. Kerja sama antara sekolah dan orangtua

Dengan masuknya anak kesekolah, maka orangtua harus melepaskan anaknya beberapa jam lamanya dan menyerahkan kepada pimpinan guru. Orangtua harus menyesuaikan waktu dengan keperluan anaknya, agar anaknya jangan terlambat sampai sekolah.

e. Usaha masyarakat

Masyarakat adalah pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang. Pendidikan masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang yang berpendapat bahwa jika anak disekolahkan berarti semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Karena itu pula perlu ada sinkronisasi diantara ketiga tempat tadi. Pada kenyataan dilapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibuk-bapak sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya.

## I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Rosmina, tahun 2010 dengan judul usaha guru PAI dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMA Negeri 8 Padang Sidempuan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku yang tidak baik di lingkungan sekolah ada berbagai macam yaitu: meroko dalam lingkungan sekolah, mencuri barang milik temannya, bercakap kotor, bolos sekolah, membuat keributan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan usaha yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dalam mengatasi perilaku siswa, ada berbagai macam: usaha preventif seperti membuat peraturan-praturan tata tertib sekolah, usaha kuratif, dan usaha pembinaan terhadap siswa yang belum pernah melakukan kenakalan maupun yang pernah melakukan kenakalan tersebut, melalui nasehat, melalui *mau'izatul hasanah*, maupun melalui peringatan, sedangkan peringatan yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor lingkungan sekolah, latar belakang siswa yang kurang baik, sekolah tidak memiliki pagar atau tembok yang memisahkan antara lingkungan sekolah dengan perumahan masyarakat.<sup>30</sup>
2. Penelitian oleh Siti Fatimah, Tahun 2009 dengan judul Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa oleh siswa SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan dikategorikan kenakalannya kenakalan yang ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk kenakalan yang ditemukan sebagai berikut: tidak

---

<sup>30</sup>Rosmina "Usaha Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2010).

mengikuti shalat berjama'ah, membolos, ngobrol pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian tidak sesuai dengan yang ditentukan, sering terlambat datang kesekolah. Selain itu bahwa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan di SMP N 3 Satu Atap Sibadar, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakaln siswa tersebut ada berbagai cara: tindakan preventif, refresif, kuratif, dan rehabilitasi. Selain itu mengadakan bimbingan arahan dengan melalui kegiatan keagamaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Fatima “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 satu atap Sibadar Kecamatan Sungai Kanan” (skripsi, IAIN padang sidimpuan, tahun 2009)



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ponpes AL-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang bolak tenggara Kabupeten Padang Lawas Utara, dan letaknya ini kira-kira 700 M dari perkampungan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2017 sampai Juni 2018.

Adapun letak geografis penelitian ini adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa sihoda hoda .
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan/ persawahan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nagasaribu.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukarame.<sup>1</sup>

#### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Meoleong, metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Ponpes AL-Mukhtariyah Nagasaribu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, Tanggal 10 April 2018

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

<sup>3</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan untuk peneliti ini. Sumber data disini yang dimaksud adalah, guru yang relepan dengan peneliti ini ada 1 orang yaitu guru agama yang mengajarkan akidah akhlak membahas tentang perilaku dan akhlak
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum Ponpes AL-Mukhtariyah Nagasaribu, serta sumber data yang bersipat sebagai pendukung berupa teori-teori dari berbagai literature yang terkait.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan dalam peneliti sebagai berikut:

1. Observasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencacatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika penomena-penomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Maksudnya penelitian mengamati akhlak peserta didik dan upaya yang dilakukan guru di Ponpes AL-Mukhtariyah Nagasaribu .
2. Wawancara. Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan cara Tanya Jawab, sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguid* (panduan wawancara). Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara, dengan tujuan adanya wawancara ini untuk mengetahui

---

<sup>4</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010), hlm. 120.

penyebab peserta didik melakukan akhlak yang baik (*mahmudah*), dan akhlak yang tidak baik (*mazmumah*)

3. Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>5</sup> Dokumentasi pada penelitian ini cara mengambil data dari arsip sekolah Al-Mukhtariyah Nagasribu kecamatan padang bolak tenggara kabupaten padang lawas utara.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat peneliti berlangsung, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduktion*, data *display*, dan *conslution drawing* atau *verivication*. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari temannya dan membuang hal-hal yang perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

##### 2. Penyaji Data

Dalam peneliti kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dengan teks yang sama bentuk naratif, akan memudahkan

---

<sup>5</sup>Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.I, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 161.

memahami apa yang akan terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Miles dan Huberman dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, network, (jaringan kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berlangsung.<sup>6</sup>

### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFabeta, 2008), hlm. 333-334.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu**

Pondok pesantren Al-Mukhtariyah yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Nagasaribu, merupakan salah satu pondok pesantren yang bertempat di Kabupaten Padang Lawas Utara. Al-Mukhtariyah didirikan oleh H. Abu Talib Siregar, BA atau disebut dengan gelar Tongku Guru Naposo Siregar pada hari Kamis, tanggal 17 Agustus 1967 Masehi atau bertepatan pada tanggal 11 Jumadil Awal 1387 Hijriyah. Berdasarkan hasil; wawancara dengan wakil ketua I yayasan sekaligus ketua pesantren Al-Mukhtariyah Sahrial Azhar Siregar, SH. MKn., diketahui bahwa penanaman pesantren “Al-Mukhtariyah” diambil dari Pondok Pesantren Sungai Dua, dimana dahulunya pendiri pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah alumni dari sana. Diketahui bahwa di Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat tiga (3) pesantren yang memiliki nama sama yaitu: satu di Sungai Dua Kecamatan Portibi (Pesantren lama), satu di Gunung Baringin dan satu lagi di Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara yang sama.

Setelah menamatkan sekolah Aliyah beliau berencana melanjutkan studi ke negeri Kedah-Malaysia, karena ada pepatah mengatakan tuntutan ilmu itu hingga ke negeri Cina di Daerah Tapanuli Selatan waktu itu lagi demam belajar ke negeri Kedah. Oleh beberapa halangan, termasuk masalah keluarga hingga membuat beliau

tidak jadi berangkat padahal semuanya sudah dipersiapkan jauh hari. Karena tidak jadi berangkat, beliau membeli sebidang tanah diujung kampung dari dana rencana belajar keluar negeri tersebut.

Memang, jauh sebelum beliau lulus pesantren sudah mulai aktif berdakwah dikalangannya, hingga kemudian setelah beberapa tahun beliau lulus dari pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua- Portibi sudah punya jadwal pengajian rutin dan murid tersendiri. Seketika tanah sudah beli, terfikir dibenak beliau untuk melanjutkan misi yang tertunda. Maka diatas tanah itulah dibangun 3 (tiga) ruang dibawah dan satu ruangan luas diatas dari bahan papan. Secara bertahap rumah keluarga pun dibangun juga dari papan dan menetap sekitarnya. Kemudian membangun dua lokal kelas semi permanen dari sisa tabungan yang ada. Begitu bangunan 3(tiga) ruang selesai, pengajian/halakah keilmuan pun berpindah ketempat tersebut dan lebih terprogram, mulai dari pengajian ilmu ketuhanan/tahuid, ilmu fiqh (mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat dan macam-macamnya hingga masalah haji, ringkasan rukun Islam yang lima), muamalah dan jinayat, dengan sistem sebagai hubungan ilmu dan rujukan masyarakat setempat.

Disamping itu juga mengajarkan ilmu tarikat Annaqsabandiyah, masyarakat yang jauh pun mulai tahu dan berdatangan, menetap untuk belajar disitu hingga berminggu-minggu bahkan sebulan penuh dengan membawah bekal belanja masing-masing. Bahkan banyak kaum tua, kaum jompo yang datang dan menetap disekitar, disamping tanah kosong masih luas, mereka dibolehkan membuat pondok masing-

masing. Akhirnya pada tahun 1972 resmi diperoleh diperoleh izin pembukaan panti jompo walaupun jumlah yang menetap saat itu baru 8 orang.

Tepatnya pada hari kamis dilangsungkan acara secara sederhana sebagai pertanda diresmikannya pondok pesantren Al-Mukhtariyah yang hadir oleh masyarakat dan tokoh setempat. Termasuk diantara tokoh ulama yang hadir saat itu adalah H. Muhammad Nuh, H. Mahmud dan lain-lainnya serta masyarakat Nagasaribu dan sekitarnya.

Berawal dua orang murid pada saat awal buka, tahun demi tahun terus bertambah, begitu juga masyarakat setempatnya yang dekat rumahnya dari pesantren mulai berdatangan.

Setelah masyarakat kalangan tua tadi tersentuh, banyak permintaan yang datang agar bisa dibuka sekolah untuk kalangan muda atau pelajaran.

Seiring dengan waktu yang terus berjalan, pesantren Al-Mukhtariyah telah membuka 7 (tujuh) tahun, yakin: 3 (tiga) tahun untuk tingkat Tsanawiyah, 3 (tiga) tahun Aliyah dan 1 tahun pendidikan pembekalan khusus pendalaman kajian Islam sebelum terjun ketengah masyarakat.

Pada tahun 1984 terbit peraturan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan baru yaitu SKB 3 menteri, dimana semua sekolah maupun pesantren sudah mulai rata-rata ikut serta mengurus izin didepag dan diknas buka kelas untuk pengakuan setaraf tersebut. Mau tak mau pesantren AlMukhtariyah pun secara resmi sejak tahun 1984 sudah memperoleh izin operasi sekolah atau penyertaan SKB 3 Menteri untuk Tsanawiyah dan Aliyah serta menamatkan lulusan pertama tiga tahun kemudian.



Pasang surut pesantren pasti ada, dimana pada tahun 1995 hingga tahun 2005, menekankan 80% kurikulum Agama sedang sisanya untuk pendidikan umum atau hanya fokus pada pendidikan salafiyah (kitab kuning). Dan sejak tahun 2005 metode kurikulum diubah, dimana 70% mengikut metode Salafiyah dan sisanya 30% untuk pendidikan ilmu yang bersifat umum. Dengan berjalan pendidikan formal dan non formal, hasilnya pun mulai terlihat dan disasikan oleh masyarakat luas. Selanjutnya prestasi satu per satu pun diraih baik tingkat daerah hingga tingkat provinsi.

Diantara sebahagian besar perestasi yang pernah memperoleh pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat kami gambarkan berikut ini:

1. Dari tahun 2007, pesantren Al-Mukhtariyah berhasil meraih juara umum perlombaan pidato bahasa Arab pada jang perlombaan POSPEDASU 3 (tiga) tahun berturut-turut di kab. Pdang Lawas Utara sekaligus sebagai utusan Kabupaten di tingkat provinsi.<sup>1</sup>
2. Dari tahun 2008, group nasyid pesantren Al-Muktariyah “*Nurul Watan*” berhasil meraih juara umum 3(tiga) tahun berturut-turut se Kab. Padang Lawas Utara.
3. Pada tahun 2011, pesantren Al-Mukhtariyah berhasil meraih juara umum dalam ajang tahfiz Alqur’an yang dimenangkan 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz, se Kab, Padang Lawsa Utara/PALUTA, selanjutnya tahfidz 5 juz dan 30 juz dikirim untuk mengikuti MTQ se Sumatera Utara yang saat di

---

<sup>1</sup> H. Abdul Azis Siregar, Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Kantor Aliyah, Tanggal 10 April 2018.

langsungkan di Kab, Serdang Bedagai dan peserta tahfidz 30 juz berhasil juga meraih juara sebagai harapan II.

4. Pada tahun 2012, pesantren Al-Mukhtariyah berhasil dalam mengikuti ajang Tahfidz Alqur'an 1(satu) juz tingkat anak-anak se Kab. PALUTA.
5. Pada tahun 2013, pesantren Al-Mukhtariyah berhasil meraih juara I se Kab. Padang Lawas Utara dalam mengikuti ajang syahril Qur'an. Dan tingkat provinsi Sumatera Utara memperoleh juara harapan 3 yang berlangsung di kota tanjung Balai.

## **2. Visi dan Misi Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu**

### **a). Visi Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu**

adapun Visi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara umum adalah: “ Membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, terampil, bijaksana dan mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki kepedulian yang peka terhadap masalah agama, pendidikan, sosial budaya, nilai-nilai kebangsaan dan kemasyarakatan, serta berjiwa *rohmatan lilalamin*.

### **b). Misi Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu**

sedangkan misi pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat dirangkumkan pada berikut ini:

1. Mendidik generasi Islam yang diawali dengan iman, disisi dengan Ilmu, dihiasi dengan akhlak, disempurnakan dengan takwa, akhirnya harus trampil dan bijaksana.

2. Menanamkan akidah dan mengamalkan syari'at Islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah.
3. Memberdayakan potensi santri dalam bidang keagamaan, kebangsaan, keilmuan, keorganisasian dan kemasyarakatan.
4. Menegimplementasikan nilai-nilai moral dalam dinamika kehidupan masyarakatan.
5. Menyiapkan santri yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.<sup>2</sup>

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Ponpes Al-Mukhtariyah

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan Pesantren Al-Mukhtariyah cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan secara permanen dan semi permanen yang berlokasi diujung kampung Nagasaribu menunjang proses pendidikan *transfer of knowlage*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL, 1<sup>3</sup>**

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA  
PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU**

No	Nama fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
2	Ruang Admistrasi/Tu	2	Baik

<sup>2</sup>Hasil Penelitian, Observasi, Tanggal 10 April 2018.

<sup>3</sup> Hasil Penelitian, Observasi, Tanggal 11 April 2018

3	Ruang Dewan Guru	2	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	10	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Ruang Wc Guru	3	Baik
9	Ruang Wc Murid	6	Baik
10	Lapangan Olah Raga Bola Kaki	1	Baik
11	Lapangan Bola Volly	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Tempat Wuduk	10	Baik
14	Tempat Parkir	3	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Baik
17	Ruang laboratorium	1	Baik
18	Asrama siswa dan siswi	8	Baik
19	Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang Kantin Kejujuran	1	Baik
22	Rumah PJS, Cleaning Service	3	Baik

#### 4. Keadaan Guru Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Keadaan guru pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu 7 orang.Semuanya bersetatus sebagai guru tetap pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.Terdiri 7 orang yang lulusan sarjana (S1).Berikut table menggambarkan tentang keadaan guru pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

**TABEL 2<sup>4</sup>**

**DAFTAR NAMA GURU ALIYAH  
PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASRIBU**

No	Nama	jabatan	Mata Pelajaran
1	H. Abdul Azis Siregar, M.Pd	Pimpinan Pesantren	
2	Kadir Pasaribu, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
3	Maksul Yardi Harahap, S.Pd.I	Ketua Sarana dan Prasana dan Prasarana	
4	Hendina Harahap	Guru Kelas	
5	Efrida Harahap, S.Pd.I	Guru Kelas	
6	Pangadilan Tanjung, S.Pd.I	Guru Kelas	
7	Rosmina Safitri Siregar, S.Pd.I	Guru Kelas	
8	Mahmudin Harahap, S.Pd.I	Tata-Tata Usaha	

<sup>4</sup>HasilPenelitian,Observasi Tanggal 10 April 2018.

**TABEL 3**  
**DARTAR NAMA SISWA/SISWI**  
**PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
I	13	20	33
II	15	15	30
III	17	18	35
	Jumlah		98

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keadaan Akhlak Peserta Didik Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dalam membentuk akhlak peserta didik guru adalah sebagai contoh teladan bagi peserta didik yang harus memiliki akhlak dan keperibadian yang baik. Semua guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak peserta didik, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat.

Peserta didik tentunya sudah mendapatkan pendidikan akhlak, diharapkan dapat menjadi manusia yang berilmu, berperilaku baik, serta patuh terhadap orangtua dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap siswa di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu melihat bahwa, tingkah laku peserta didik Ponpes Al-mukhtariyah Nagasaribu masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik

yang menaati peraturan tata tertib sekolah, tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian rapi kesekolah, berbicara yang sopan santun dan lain sebagainya. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak semua diindahkan oleh peserta didik Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu karena masih ditemukan peserta didik yang tidak baik artinya masih juga ditemukan peserta didik yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah, seperti ketika mau permisi tidak mengajukan tangan dan belum diijinkan gurunya langsung keluar, ribut di ruangan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara kotor dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Kadir Ahmadi Pasaribu yang menerangkan bahwa dari tahun 2005 peserta didik yang ada di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik.<sup>6</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Rosmina Safitri Siregar selaku guru Agama menerangkan secara keseluruhan akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah baik. Akan tetapi masih ditemukan peserta didik yang akan memiliki akhlak atau perilaku tidak baik yang dapat mempengaruhi teman-temannya.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Tanggal 10 April 2018.

<sup>6</sup>Kadir Ahmadi Pasaribu, Kepala Sekolah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, wawancara di Kantor Aliyah Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 10 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Rosmina Safitri Siregar guru Agama Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, menjelaskan bahwa terdapat Beberapa jenis akhlak yang kurang baik dilakukan peserta didik di sekolah yakni:<sup>7</sup>

a. Berpakaian tidak Rapi ke Sekolah

Berpakaian rapi ataupun bersih merupakan hal yang ditentukan dalam tata tertib sekolah. Akan tetapi hal ini tidak diindahkan oleh sebahagian peserta didik Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, sebahagian peserta didik Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu suka berpakaian tidak rapi, Contohnya ketika selesai istirahat sebahagian siswa tidak rapi lagi dikarenakan mereka bermain di Asrama, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Heri Herawan Siregar siswa kelas II Aliyah yang menjelaskan “rata-rata siswa laki-laki Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu suka memakai pakaian yang tidak rapi.”<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat dari cara mereka berpakaian seperti tidak memakai serban sebagai mana semestinya, tidak memakai sepatu dan kaus kaki kesekolah, dan yang lebih parah lagi yaitu sebahagian peserta didik tidak memakai seragam yang telah ditentukan kesekolah sebagaimana semestinya”.

---

<sup>7</sup>Rosmina Safitri, Guru Agama Islam di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, wawancara di Ruang Kelas I Aliyah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, 11 April 2018

<sup>8</sup> Heri Herawan Siswa Kelas II Aliyah Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Depan Kantor Aliyah, 12 April 2018



Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan penulis di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu masih banyak terdapat hal yang demikian ini dilihat dari peserta didik ketika apel pagi di halaman sekolah tersebut.<sup>9</sup>

b. Ribut di Kelas Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Suasana Kondusif merupakan hal yang penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang kurang kondusif akan mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik akan tidak merasa nyaman dalam belajar.

Hal ini dibuktikan penulis wawancara dengan Hasian Nalagu Pardede dikelas II Aliyah mengatakan bahwa sering terjadi keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga proses pembelajaran sering terganggu dengan hal tersebut membuat para peserta didik tidak nyaman dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Putri Nur Parida Hasibuan Kelas II Aliyah mengatakan bahwa keributan sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung dan hal ini biasanya terjadi karena gangguan dari teman sebangkunya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu bahwa peserta didik memang ketika pembelajaran berlangsung sering ribut di kelas di karenakan saling usil antara sesama peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Tanggal 14 April 2018.

<sup>10</sup> Hasian Nalagu wali Kelas II Aliyah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Ruang Kelas II Aliyah, Tanggal 14 April 2018.

<sup>11</sup> Nur Parida Siswi Kelas II Aliyah A-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Depan Kantor Aliyah, Tanggal 13 April 2018.

<sup>12</sup> Hasil Observasi, Tanggal 13 April 2018.

c. Merusak Fasilitas Sekolah

Banyak kerusakan pada beberapa bangku di sekolah secara ringan, jika dilihat secara detail adalah karena ulah para peserta didik yang suka membuat kursi patah pada saat belajar atau waktu pada saat belajar malam. Terlihat banyak coretan dimeja belajar, coretan di dinding sekolah dan berbagai fasilitas lainnya.<sup>13</sup>

Menanggapi hal di atas Irma Surianiselaku guru sekolah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu mengatakan bahwa banyak diantara kursi tersebut coretan yang diindikasikan karena perbuatan peserta didik. Hal ini memang sudah menjadi kebiasaan sejak awal. Barang siapa bagi peserta didik yang merusak fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman.<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara maka diindikasikan bahwa keadaan akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu masih banyak terdapat kekurangan hal ini dilihat dari sebagian siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dipaparkan penulis di atas.<sup>15</sup>

Meski memang kelakuan ini masih tergolong ringan namun hal ini menjadi kebiasaan peserta didik yaitu mencoret-coret dinding, dan merusak kursi, serta

---

<sup>13</sup>Observasi Fasilitas Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 10 April 2018

<sup>14</sup>Irma Suriani, Guru sekolah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Kantor Aliyah Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 12 April 2018.

<sup>15</sup>Hasil observasi tanggal 12 April 2018.

menghilangkan perlengkapan belajar lainnya seperti penghapus, kapur tulis, spidol, dan lain sebagainya. Kelakuan seperti ini diindikasikan karena peserta didik merasa senang melakukan sehingga perbuatan mereka berdampak negatif.

d. Absen Tanpa Keterangan

Absen tanpa keterangan dari sekolah merupakan perbuatan yang tidak baik karena telah melanggar peraturan tata tertib sekolah, dimana ada beberapa siswa yang melakukan masuk tanpa ada keterangan (alfa), sakit tanpa ada surat dari dokter serta ijin dari orang tua, keadaan seperti inilah yang akan memberikan dampak negatif bagi siswa, diantaranya ketinggalan pelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut malas untuk mengulangi atau menjejarkan pelajaran yang telah tertinggal. Hal seperti ini sering terjadi di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

Hasil wawancara penulis dengan Ipe Fitri Harahap selaku guru diponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu mengatakan bahwa peserta didik diponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu banyak absen tanpa keterangan kesekolah apalagi ada acara dikampung tersebut, seperti pesta perkawinan dan perlombaan dan lain sebagainya, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang hadir kesekolah setiap hari dan rata-rata tiap minggu ada peserta didik yang absen tanpa keterangan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ipe Fitri, salah satu Guru Bahas Indonesia di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, wawancara di Depan Kantor, Tanggal 16 April 2018.

e. Perkelahian antar sesama Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi sekolah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasribu bahwa perkelahian antara peserta didik ini sering terjadi. Hal ini sering terjadi dikarenakan adanya saling mengejek dan mencaci diantara peserta didik.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa perkelahian antara peserta didik memang pernah terjadi waktu penelitian dimana ketika malam jum'at peserta didik sedang bermain petak umpet di depan asrama pada mulanya bahwa perjanjian mereka bahwa siapa yang dapat dia akan mencari kepada kawannya yang menang akan tetapi kawannya yang kalah ini tidak mau mencari kawannya maka dari situlah salah faktor perkelahian peserta didik, dan terjadi pada peserta didik laki-laki dan belum pernah sampai terluka, karena langsung dipanggil oleh pembimbing asrama dan menasehatinya.<sup>18</sup>

Pada dasarnya pesera didik mudah tersinggung dengan ejekan atau gangguan teman yang lain baiknya dalam perkataan yang menyinggung tentang orangtuanya, keluarganya, pakaian dan lain sebagainya. Berdasarkan keterangan dari Kadir Ahmadi Pasaribu selaku guru agama mengatakan bahwa perkelahian ini sering terjadi jika salah satu peserta didik melawan menbalas ejekan temannya.

---

<sup>17</sup>Hennida Harhap, salah satu Guru Sosiologi di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasribu, wawan cara di Depan Kantor, Tanggal 16 April 2018

<sup>18</sup> Hasil Observasi, Tanggal 15 April 2018.

Hal ini juga diakui oleh salah satu peserta didik yang pernah berkelahi dan mendapat hukuman dari sekolah mengatakan apabila temannya yang menyinggungannya dengan perkataan kasar dan mengambil milik temannya maka ia akan marah dan mengajar temannya sehingga terjadi perkelahian. Namunia juga mengatakan bahwa karena perkelahian dengan temannya tersebut banyak siswa yang tidak berani mengejek dan mengganggu lagi.<sup>19</sup>

Kesimpulan peneliti adalah: keadaan guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, dari diri peserta didik yang selalu terpengaruh oleh perkembangan zaman, serta adanya kebebasan dari orang tua dalam membina akhlak peserta didik ketika sudah pulang dari sekolah.

---

<sup>19</sup> Sarmdan Alamsyah Tanjung Siswa Kelas III Aliyah Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara Di kelas III Aliyah Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 15 April 2018.

**2. Upaya-Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Ponpes Al-Muhktariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa upaya-upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik harus dilaksanakan oleh guru dengan semaksimal mungkin, apabila di dalam sebuah sekolah. Karena di dalam sebuah sekolah pendidikan atau penerapan akhlakul- karimah sangat penting, dengan berbagai upaya misalnya sebagai contoh pembiasaan, teladan, arahan memberikan pujian, nasehat, dan memberikan hukuman.

a. Memberikan arahan kepada peserta didik

Menurut hasil observasi disamping upaya guru sebagai contoh guru juga harus berupaya dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik atau memotivasi supaya peserta didik pula mudah memahami atas arahan dan motivasi yang diberikan oleh gurunya. Karena kalau guru sudah bisa jadi contoh, memberikan arahan dan memotivasi dengan semangat tentang bagaimana tata cara berakhlak yang baik, otomatis peserta didiknya juga tertarik dengan senang hati dari dirinya sendiri atas dorongan yang diberikan oleh gurunya tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru lain, seperti yang dipaparkan oleh Nur Khodijah Harahap sebagai salah satu guru di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu dalam membentuk akhlak kepada peserta didik, dalam kaitan ini ibu mengatakan bahwa:

Semuanya guru-guru yang ada di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribusudah secara maksimal menanamkan akhlak yang baik serta mengarahkannya dengan cara yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan karena peserta didiknya mempelajari agama islam, fikih, hadis dan disinilah guru menanamkan bagaimana tata cara melakukan shalat duha ketika istirahat, bersalaman atau mengucapkan salam ketika berjumpa dan lain-lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu bahwa seorang guru memang sudah melaksanakan arahan sebelum memasuki kelas atau ketika melaksanakan apel pagi di halaman sekolah.<sup>21</sup>

#### b. Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosmina Safitri Siregar bahwa nasehat merupakan bentuk upaya guru membentuk akhlak peserta didik, contohnya peserta didik merusak menghilangkan fasilitas sekolah, apabila peserta didik merusak menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah, sapu lantai, dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah-lembut dan jika mengulangi perbuatan tersebut maka peserta didik

---

<sup>20</sup> Nur Kholijah, Salah Satu Guru di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di depan Ruang Kelas Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 16 April 2018.

<sup>21</sup> Hasil Observasi, Tanggal 16 April 2018.

itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuan dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi peserta didik dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.<sup>22</sup>

Hal ini juga diakui oleh Siti Aminah Pardede yang pernah mengganti fasilitas sekolah seperti penghapus, sapu, ia mengatakan bahwa guru menyuruhnya mengganti penghapus, sapu lantai, dengan cara jahitan tangan dan tidak boleh dibeli, dan setelah itu peserta didik lainnya tidak pernah merusak ataupun menghilangkan fasilitas sekolah tersebut.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu ketika siswa berbuat salah atau melanggar peraturan maka seorang guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar tidak mengulangnya lagi kesalahan yang dilakukan siswa tersebut.<sup>24</sup>

#### c. Contoh pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ataupun akhlak kedalam jiwa peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan Irma Suryani Pohan salah satu guru di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan membentuk akhlak peserta didik, contohnya membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat duha ketika jam istirahat, setelah adanya upaya guru ini

---

<sup>22</sup> Rosmina Safitri, Guru Agama Islam di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, wawancara di Ruang Kelas I Aliyah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 16 April 2018

<sup>23</sup> Siti Aminah Pardede Siswi Kelas II Aliyah Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Tanggal 16 April 2018.

<sup>24</sup> Hasil Observasi, Tanggal 17 April 2018.



maka peserta didik ketika jam istirahat tidak lagi di asrama dan tidak terdapat lagi fasilitas sekolah yang rusak, inilah merupakan perilaku yang dibiasakan guru sehingga akhlak peserta didik terbentuk menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

d. Memberikan pujian

Memberikan pujian adalah salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, berdasarkan hasil wawancara Mahmudin Harahap salah satu guru di Popes Al-Mukhtariyah Nagasaribu menerangkan bahwa memberikan pujian merupakan tingkah laku yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu, dan lain-lain, dengan adanya memberikan pujian ini maka peserta didik lebih giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang terangkan guru-guru yang ada di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, misalnya ketika jam istirahat peserta didik melakukan sholat duha yang diarahkan oleh guru, dan disinilah guru memberikan pujian terhadap peserta didik setelah melakukan shalat diha tersebut seperti kamu pintar sekali, bagus sekali dan sebagainya<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu ketika proses belajar mengajar guru memberikan pujian atau memberikan hadiah

---

<sup>25</sup>Irma Suriyani, Salah Satu Guru Bahas Arab di Popes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Kantor Aliyah Al-Mukhatriyah Nagasaribu, Tanggal 15 April 2018.

<sup>26</sup>Mahmudin Harahap, Salah Satu Guru Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu wawancara di kelas II Aliyah, Tanggal 17 April 2018.

terhadap siswa yang mendapat nilai yang bagus, dan sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.<sup>27</sup>

e. Contoh teladan

Contoh teladan merupakan salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, dengan contoh teladan ini bahwa peserta didik cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidikan, bahkan bagi peserta didik sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun biasa saja ditirunya, berdasarkan hasil wawancara dengan desmira yanti siregar mengatakan bahwa contoh teladan ini, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak untuk menjadikan peserta didik lebih baik dan contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung guru berupaya agar peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang diterapkan, dan disinilah peserta didik meneladani terhadap pelajaran yang dirapkan guru-gurunya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu guru memberikan contoh teladan kepada peserta didik ketika melaksanakan belajar mengajar agar siswa melipat tangan, dan memperhatikan buku pelajaran dan tidak boleh ribut di dalam kelas ketika pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi, Tanggal 12 April 2018.

<sup>28</sup>Demira Yanti Siregar, Salah Satu Guru Ekonomi di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, Wawancara di Desa Hanopan, Tanggal 12 April 2018.

<sup>29</sup> Hasil Observasi, Tanggal 12 April 2018

f. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Berdasarkan hasil wawancara dengan April Parlindungan Harahap salah satu guru di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu mengatakan bahwa hukuman ini sangat membantu guru-gurunya dalam membentuk akhlak peserta didik di ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, contohnya tentang perkelahian antara peserta didik, jika ada yang kedapatan berkelahi sesama kawannya maka disinilah guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan cara menghormat bendera di halaman sekolah dan setelah itu guru menyatukan keduanya dengan bersalaman dan saling memanfaatkan.<sup>30</sup>

Hal ini juga diakui oleh kepala ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu mengatakang bahwa memberikan hukuman salah satu upaya guru membentuk akhlak peserta didik di ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu contohnya hilang / rusaknya salah satu fasilitas ruangan seperti penghapus, tong sampah, dan lain sebagainya maka guru menyuruh mereka supaya menggantikan peralatan tersebut, tujuan dengan adanya upaya ini agar peserta didik kedepannya lebih baik dan menjaga fasilitas sekolah tersebut.

---

<sup>30</sup>April Parlindungan, Salah Satu Guru Di Ponpes Al-Mukhtariyah Ngasaribu, Wawancara Kantor Tsanawiyah, Tanggal 13 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu apabila seorang siswa melanggar peraturan yang ada dalam kelas atau menghilangkan alat tulis maka seorang guru memberikan hukuman kepada peserta didik dengan cara menggantinya kembali apa yang dihilangkan peserta didik agar tidak mengulangnya kesalahannya.<sup>31</sup>

Kesimpulan peneliti adalah: guru membiasakan dengan akhlak yang dapat ditiru peserta didiknya seperti membiasakan mengucapkan salam sesama ketika berjumpa baik itu guru maupun peserta didik dengan tujuan untuk dapat dibiasakan peserta didik, guru memberikan pujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan hadiah, guru memberikan arahan berakhlak yang baik sesuai dengan syariat islam, guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 April 2018.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peranan seorang guru dalam menanggulangi akhlak buruk peserta didik di ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu harus senantiasa menjalani hubungan yang harmonis antara semua guru-guru di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu, orangtua, dan masyarakat. Hubungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.

Berdasarkan uraian pada kajian teori dalam membentuk akhlak peserta didik dapat diwujudkan dengan berbagai upaya, seperti upaya preventif yaitu pemberian tindakan tegas terhadap perbuatan akhlak yang kurang baik, pembinaan perilaku dengan melalui nasehat dan memberikan peringatan serta dengan kerja sama yang baik antara sesama guru. Sesuai dengan hasil penelitian di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu akhlak buruk peserta didik sangat diperhatikan hal itu dapat dilihat dengan usaha-usaha yang dilakukan, baik, ia dengan usaha preventif, maupun refresif, pembinaan perilaku peserta didik, melalui nasehat dan ‘izatul hasanah sudah benar-benar dilaksanakan. Kemudian akhlak buruk peserta didik betul-betul juga diidentifikasi. Apakah akhlak buruk peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu itu sudah masuk kedalam kesalahan besar atau ringan.

Upaya-upaya itu telah disesuaikan oleh para guru terhadap akhlak buruk yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, sehingga dari segi membentuk akhlak lebih mudah. Kemudian pasti didapatkan kondisi ketentraman yang diinginkan. Dengan demikian diharapkan bisa mengatasinya dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan dana.

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun bentuk sangat sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan Upaya Guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Upaya guru dalam membentuk akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pembiasaan, teladan, memberikan pujian, memberikan arahan, memberikan nasehat, dan hukuman secara ringkas upaya guru dimaksud sebagai berikut:

1. Guru membiasakan dengan berbagai akhlak yang dapat ditiru peserta didiknya seperti membiasakan mengucapkan salam sesama ketika berjumpa baik itu guru maupun peserta didik dengan tujuan untuk dapat dibiasakan peserta didik.
2. Guru memberikan pujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan hadiah dan lain sebagainya.
3. Guru memberikan arahan berakhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam.
4. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

5. Guru memberikan hukuman kepada peserta didik ketika berbuat salah, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung jika kedapatan rebut maka memberikan hukuman dengan cara berdiri di depan samping meja guru.

Keadaan akhlak peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwa semua guru-guru yang mengajar di Ponpes Al-Mukhtariyah sudah mengamalkan akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan peserta didik masih banyak melakukan akhlak yang kurang baik dan tidak sesuai dengan syariat Islam

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada guru-guru Ponpes Al-Mukhtiyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk lebih meningkatkan upaya-upaya dalam membentuk akhlak peserta didik.
2. Disarankan kepada kepala sekolah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk membuat peraturan yang baik yang dapat di jadikan panduan akhlak.
3. Disarankan kepada orang tua peserta didik di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk menjaga akhlak putra-putrinya terutama akhlak terhadap orang tua, guru, serta di lingkungan sekitarnya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nijar Ranedgkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Mia, 2010.
- Ahmadi Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al-Ghazali, *bahaya lidah* Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Anwar, Rosiha. *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,Cet II 2004
- Darajad, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Depertemen Agama RI, *profil Madrasah Masa Depan*, Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* Bandung: Diponegoro, 1996.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din* Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t
- Imam Nawawi, *Riyathus Sahalin*, Terj. Ahmad sunarto Jakarta: pustaka Imani, 1999.
- Lexy J.Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.

- M. Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dkk, *Metodologi Pengajaran pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, 1985.
- Muhammad bin salamah Bin Ja' far Abu Abdullah Al-kosha'I, *Musnad Shihab; Jilid II* Beriut:Muassisah Al-Risalah, 1986.
- Nata, Abuddin. *Perspektif tentang pola Hubungan guru-murid* Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nata, Abuddin. *pemikiran para tokoh pendidikan islam "Seri Kajian Filsafat pendidikan Islam"* Jakarta:Raja Grafindo persada, 2001.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghjali*Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001.
- Rostiyah N.K, *didaktik metodik* Jakarta:Bina Aksara, 1982
- Syafar, Abdullah. *Syamil Al-Qur'an Miracle The Reference* Bandung: sigma Pupliching, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim penyusun Kamus Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ediasi-ke- 2*, jakarta: Balai pustaka, 2002
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al- Ghajali* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Mahasiswa**

Nama : RAHMAD HASIBUAN  
NIM : 14 201 00157  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-4  
Tempat/Tanggal Lahir : Nagasaribu/ 14 Mei 1996  
Alamat : Nagasaribu, Kec. Padang Bolak Tenggara  
Kab. Padang Lawas Utara

### **II. Nama Orang Tua**

Ayah : ALI GAGA HASIBUAN  
Ibu : MASDALIPA HARAHAHAP  
Alamat : Nagasaribu, Kec. Padang Bolak Tenggara,  
Kab. Padang Lawas Utara

### **III. Riwayat Hidup**

- a. SD Negeri No. 105220 Desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas Utara, Selesai Tahun 2008.
- b. MTsN Ngasaribu, Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas Utara, Selesai Tahun 2011.
- c. MA Al-Muktariyah Nagasaribu Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas Utara, Selesai Tahun 2014.
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 Selesai Tahun 2018.

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek observasi	Catatan
1	Lokasi penelitian Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu	Hasil pengamatan peneliti di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu keadaan sekolah yakni sarana dan prasarana sekolah tertata dengan rapi dan tergolong baik karena masih dapat menunjang aktivitas belajar mengajar visi dan misi sekolah terpampang dengan jelas didinding sekolah sehingga seluruh masyarakat sekolah dapat dengan jelas.
2	Bagaiman tingkah laku siswa , Obsevasi akhlak buruk siswa	Tingkah laku siswa di ponpes Al-Mukhtariyah nagasaribu ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, baik dari segi perbuatan dan perkataan siswa kepada sesama teman.  Hasil pengamatan peneliti akhlak siswa di Ponpes Al-Mukhtariyah Nasaribu yaitu ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perkelahian antara sesama peserta didik, merusak fasilitas sekolah, absen keterangan.
3	Upaya-upaya yang di lakukan guru	Guru membiasakan dengan

		<p>berbagai akhlak yang dapat ditiru peserta didiknya seperti membiasakan mengucapkan salam sesama ketika berjumpa baik itu guru maupun peserta didik dengan tujuan untuk dapat dibiasakan peserta didik</p> <p>Guru memberikan pujian kepada peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan hadiah dan lain,</p> <p>Guru memberikan arahan berakhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam,</p> <p>Guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya,</p> <p>Guru memberikan hukuman kepada peserta didik ketika berbuat salah, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung jika kedapatan rebut maka memberikan hukuman dengan cara berdiri di depan samping meja gurun.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Foto sekolah Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara





Hasil Observasi Penelitian di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara





























Wawancara dengan Guru dan siswa/siswi Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu  
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

























Ketika Melaksanakan Ujian Munaqasyah pada Tanggal 09 Oktober 2018

Sabahat-Sahabat Pai 4 Seperjuangan Dan Sepenanggungan IAIN PSP











INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 129/In.14/E.5/PP.00.9/ag/2017 Padangsidimpuan, 13/ag-17  
 Lamp : -  
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Anhar, M.A.** (Pembimbing I)  
 2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.** (Pembimbing II)  
 di  
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **RAHMAD HASIBUAN**  
 NIM. : **1420100157**  
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**  
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4**  
 Judul Skripsi : **UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI PONPES AL MUKHTARIYAH NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum  
 NIP. 19840815 200912 1 005



Akademik

M.Si  
 NIP. 19711214 199803 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

Anhar, M.A.  
 NIP. 19711214 199803 1 002

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
 NIP. 19740527 199903 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor : B - 309/In.14/E.4cTL.00/04/2018  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

9 April 2018

Yth. Mudir Pon-Pes Al-Mukhtariyah Nagasaribu  
Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmad Hasibuan  
NIM : 14.201.00157  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Nagasaribu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di Pon-Pes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan  
Dr. Lutfi Huda, M.Si  
NIP.082202000032002



**YAYASAN PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU  
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Alamat : Nagasaribu Kec. Padang Bolak Tenggara Kab. Paluta Kode Pos: 22753**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MAS. 13 KP. 10 / 04 / 2018

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhtariyah Nagasaribu menerangkan bahwa:

Nama : Rahmad Hasibuan  
NIM : 14 201 00157  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Alamat : Nagasaribu

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Mukhtariyah Nagasaribu untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: **“UPAYA GURU MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI PONPES AL-MUKHTARIYAH NAGASRIBU KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paluta, 12 April 2018  
Kepala Madrasah  
  
**KADIR ALMADI PASARIBU, S.PdI**

